

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Secara umum, tujuan perusahaan didirikan adalah untuk melipatgandakan kekayaan pemiliknya. Sebagai institusi pencipta kekayaan (wealth creating institution), perusahaan harus mampu menghasilkan laba. Laba adalah selisih antara penghasilan yang diterima oleh perusahaan dari pelanggan atas penjualan barang atau jasa dengan pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh barang atau jasa tersebut (Rudianto, 2012). Untuk mendapatkan semua kebutuhan manusia, perusahaan akan membuat suatu produk atau jasa dan menjualnya kepada konsumen supaya perusahaan mendapat keuntungan atau laba yang merupakan tujuan utama perusahaan didirikan.

Perusahaan harus menginformasikan tentang kinerja keuangannya serta dampaknya jika terjadi tuntutan kenaikan upah kepada serikat kerja. Dan perusahaan juga perlu memberikan informasi tentang prospek pengembangan perusahaan di masa mendatang kepada calon investor. Perusahaan harus memberikan informasi yang menyangkut kinerja dan posisi keuangannya kepada berbagai pihak yang berkepentingan (Rudianto, 2012).

Untuk mengukur kinerja perusahaan bukan merupakan hal yang mudah. Berbagai aspek harus dipertimbangkan dalam penilaian kinerja ini antara lain yaitu harapan dari pihak-pihak yang menginvestasikan uangnya, dan karyawannya. Para penyedia dana tentunya akan mengharapkan tingkat pengembalian yang besar untuk investasi yang ditanamkannya, sedangkan pihak karyawan menginginkan kinerja perusahaan agar kelangsungan hidup dari perusahaan dapat terjamin yang berarti bahwa kesejahteraan

mereka juga akan ikut terjamin. Pada saat ini terdapat berbagai alat ukur kinerja yang kadang berbeda dari satu industri dengan industri yang lain. Tetapi sulit untuk mengatakan bahwa alat ukur tersebut benar-benar merupakan alat ukur yang dapat menilai keberhasilan perusahaan yang sebenarnya. Sehingga kita dapat mengetahui apakah roda usaha telah berjalan dengan efisien dan efektif.

Agar informasi dalam laporan keuangan dapat dimengerti oleh para pengguna laporan keuangan, laporan keuangan tersebut perlu untuk dianalisis. Ada banyak metode untuk menganalisis laporan keuangan yang digunakan sebagai alat menilai kinerja suatu perusahaan. Salah satunya adalah analisis laporan keuangan dengan analisis rasio. Dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan, analisis rasio keuangan merupakan metode analisis keuangan yang paling banyak digunakan di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan Indonesian Capital Market Directory, yang semakin luas sebagai dasar untuk melihat kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang tercatat di Pasar Modal Indonesia. Hasil analisis rasio keuangan ini dinyatakan dalam suatu rasio, yaitu suatu besaran yang merupakan perbandingan antara nilai suatu rekening tertentu dalam laporan keuangan dengan nilai rekening yang lainnya. "Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan ratio-ratio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan." (Syamsuddin, 2009:37)

Horne (2005) membagi rasio keuangan menjadi lima jenis yang berbeda, yaitu : rasio likuiditas, leverage keuangan (atau utang), jumlah yang diasuransikan (coverage), rasio aktivitas dan rasio probabilitas. Rasio likuiditas adalah digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio leverage adalah rasio untuk menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio coverage adalah rasio yang menghubungkan beban keuangan perusahaan dengan

kemampuannya untuk melayani atau membayarnya. Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur bagaimana perusahaan menggunakan aktiva-nya. Rasio profitabilitas adalah terdiri atas dua jenis rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Tetapi analisis rasio ini memiliki keterbatasan. Keterbatasan itu di antaranya adalah sangat sulit untuk menyamaratakan apakah suatu rasio tertentu “baik” atau “buruk”. Misalnya rasio lancar yang tinggi mungkin menunjukkan posisi likuiditas yang kuat, yang tampak bagus, atau kas yang berlebihan, yang buruk (karena kelebihan kas di bank bukan merupakan aktiva yang menghasilkan laba). Demikian juga, rasio perputaran aktiva tetap yang tinggi mungkin menunjukkan bahwa suatu perusahaan telah menggunakan aktivanya secara efisien atau dikapitalisasi terlalu rendah dan tidak mampu membeli cukup aktiva (Brigham, 2001). Analisis rasio keuangan juga mempunyai kelemahan yaitu mengabaikan unsur biaya modal.

Metode lain untuk menganalisis laporan keuangan untuk menilai kinerja selain analisis rasio, yaitu dengan menggunakan Economic Value Added (EVA) dimana metode ini dalam mengukur kinerja dapat secara tepat memperhatikan sepenuhnya kepentingan dan harapan penyedia dana (kreditur dan pemegang saham). EVA menurut Brigham (2001) merupakan nilai tambah kepada pemegang saham dan EVA memfokuskan pada efektivitas manajerial dalam satu tahun tertentu. EVA dapat memberikan tolok ukur yang baik tentang apakah perusahaan telah memberikan nilai tambah pada pemegang saham. EVA dapat ditentukan untuk dasar yang berguna dalam menentukan kompensasi manajemen pada semua tingkatan. Sehingga saat ini banyak perusahaan yang menggunakan EVA sebagai dasar utama untuk menentukan kompensasi manajemen (Brigham, 2001).

Penerapan konsep EVA dalam suatu perusahaan akan membuat perusahaan lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan, hal ini merupakan keunggulan EVA dibandingkan dengan metode perhitungan yang lain. Selain itu keunggulan EVA yang lain adalah EVA dapat dipergunakan tanpa memerlukan data pembandingan. Namun, EVA juga mempunyai kelemahan yaitu hanya mengukur hasil akhir saja. Penggunaan EVA tetap berguna untuk dijadikan acuan mengingat EVA memberikan pertimbangan dalam hal biaya modal sebagai kompensasi atas dana yang digunakan untuk membiayai investasi tersebut.

Industri makanan dan minuman di Indonesia saat ini berkembang cukup pesat, hal ini ditandai dengan semakin beragamnya jenis makanan dan minuman yang beredar di pasaran. Kondisi tersebut didukung dengan semakin banyaknya home industri untuk produk makanan dan minuman yang secara langsung mendukung atas perkembangan sektor tersebut. Perkembangan industri makanan dan minuman di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan, hal tersebut dibuktikan dengan semakin meningkatnya industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Selain itu, perusahaan-perusahaan sub sektor makanan dan minuman bisa menjadi alternatif investasi bagi para investor karena saat krisis kinerja dan pergerakan saham tidak mengalami penurunan yang signifikan. Saat ini perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI terdiri dari 14 emiten. Tetapi pada penelitian ini hanya menggunakan perusahaan yang mencatatkan pertumbuhan laba bersih positif seperti PT Delta Jakarta Tbk, PT Nippon Indosari Corporindo Tbk, dan PT Siantar Top Tbk. Sedangkan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang lainnya mencatatkan pertumbuhan laba bersih negatif karena masalah kenaikan biaya operasionalnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbandingan Pengukuran Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan dan Economic Value Added (EVA) (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI).**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka untuk mempermudah pembahasan, penulis merumuskan permasalahan tersebut sebagai berikut:

- a. Bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI jika diukur dengan menggunakan rasio keuangan?
- b. Bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI jika diukur dengan menggunakan Economic Value Added (EVA)?
- c. Diantara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, perusahaan manakah yang mempunyai kinerja keuangan yang paling baik?

## **1.3 Batasan Penelitian**

Agar pokok permasalahan yang diteliti tidak melebar terlalu jauh, maka penulis membatasi masalah hanya pada data berupa laporan keuangan dari tahun 2011 s/d tahun 2014 dan menggunakan 3 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT Delta Jakarta Tbk Tbk, PT Nippon Indosari Corporindo Tbk dan PT Siantar Top Tbk.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, jika diukur dengan Rasio Keuangan.
- b. Untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, jika diukur dengan *Economic Value Added (EVA)*.
- c. Untuk mengetahui perusahaan mana yang mempunyai kinerja keuangan yang paling sehat pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

- a. Bagi investor, dapat memberikan tambahan informasi untuk melakukan investasi pada perusahaan yang diinginkan.
- b. Bagi kreditur, dapat memberikan tambahan informasi akan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah serta memperkaya ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya yang khususnya berhubungan dengan pengukuran kinerja perusahaan.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada bagian pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB 2 LANDASAN TEORI**

Pada bagian landasan teori pustaka berisi tentang literatur yang menjadi dasar penelitian.

#### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Pada bagian metode penelitian berisi tentang jenis penelitian, jenis dan sumber data teknik dan pengumpulan data, objek penelitian, definisi operasional variabel, teknik analisis data, dan pengukuran variabel.

#### **BAB 4 ANALISIS & PEMBAHASAN**

Pada bagian ini membahas tentang analisis rasio keuangan perusahaan makanan dan minuman, analisis economic value added (EVA) perusahaan makanan dan minuman, dan perbandingan kinerja keuangan antara perusahaan makanan dan minuman.

#### **BAB 5 PENUTUP**

Pada bagian ini berisi tentang kesimpulan yang penulis peroleh dari hasil penelitian dan saran-saran yang dapat diberikan.

